

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap usaha pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertulis di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>) yang berbunyi :

Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sesuai dengan Undang – Undang yang telah disebutkan di atas, dijelaskan bahwasanya pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa agar menjadi manusia yang berilmu dan juga berakhlak mulia. Berilmu dapat diartikan siswa memiliki kompetensi pengetahuan yang unggul, sementara berakhlak mulia dapat diartikan peserta didik memiliki sikap yang terpuji, baik itu dalam lingkup lembaga pendidikan maupun ketika di masyarakat. Sehingga dapat dihasilkan sumber daya manusia yang dapat menopang pembangunan.

Lingkup pendidikan mempunyai banyak komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Salah satu komponen tersebut adalah belajar, karena belajar merupakan hal yang dibutuhkan

oleh setiap individu. Tanpa belajar individu sulit untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya. Pengertian belajar dalam arti yang luas merupakan salah satu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2010 : 13).

Adapun selain belajar terdapat komponen lain yang menentukan dalam membentuk siswa menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia, salah satunya adalah sikap. Secara luas sikap yaitu kecenderungan untuk merespon dengan cara yang sama terhadap obyek baik respon positif maupun respon negatif. Sikap tersebut yang nantinya akan menentukan individu bagaimana bereaksi dalam menghadapi situasi dan memandang situasi tersebut yang akan bermanfaat atau merugikan bila ada respon dari individu (Syah, 2010 : 135). Dalam proses belajar terdapat sikap belajar yang dapat mempengaruhi kualitas belajar. Di dalam agama Islam sikap dalam menuntut ilmu sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT telah mencontohkan sikap yang baik dalam menuntut ilmu yaitu dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
 آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan : “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Qur’an dan Terjemahan, Penerbit Ma’sum, 2009 : 433).

seperti yang telah disampaikan dalam Al-Qur’an surat Al Mujadilah ayat 11 di atas, bahwa sikap belajar ketika berada di majelis ilmu atau sebuah forum, apabila seseorang memberikan arahan ataupun perintah kepada orang lain, maka orang yang diberi arahan ataupun perintah tersebut akan menunjukkan suatu sikap sebagai sebuah respon. Semua keputusan untuk menentukan sebuah sikap seseorang tidak ditentukan oleh tindakan khusus ataupun paksaan orang lain, melainkan sikap tersebut ditentukan oleh dirinya sendiri.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Guru memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar dan siswa merespon rangsangan tersebut dengan sikap, sehingga terjadi timbal balik antar komponen. Siswa dididik oleh guru agar menjadi manusia yang berkualitas dan menjadi sumber daya manusia yang bermoral, berakhlak baik, berbudi pekerti yang luhur, mempunyai etika, dan beriman. Namun, untuk mewujudkan itu semua banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu menyangkut input pendidikan, proses pendidikan dan lingkungan dimana siswa berasal, baik bersifat fisik

maupun non fisik sehingga dapat menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang nyaman di sekolah.

SMK Muhammadiyah Wonosari merupakan sekolah swasta Islam yang mempunyai siswa dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Wonosari mempunyai kegiatan keagamaan yang cukup banyak, diantaranya pembelajaran agama Islam di kelas, kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, rutinitas pembacaan tartilul Qur'an disetiap harinya, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu Guru di SMK Muhammadiyah Wonosari, menyatakan bahwa :

“Ada beberapa kendala dan hambatan dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu kendalanya adalah dalam pembelajaran terdapat beberapa siswa yang kurang merespon dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas karena beberapa siswa merasa sudah mendapatkan pelajaran tersebut di jenjang sebelumnya. Saat pembelajaran Bahasa Arab misalnya, beberapa siswa ada yang sangat serius belajar tetapi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan membuat gaduh di dalam kelas, akibatnya mengganggu siswa lain yang sedang semangat untuk memperhatikan pelajaran. Kendala lain juga disebutkan, yaitu pada saat proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang lainnya, seperti kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan tartilul Qur'an di setiap pagi dan setiap Jum'at siang, sebagian siswa dengan sadar langsung melaksanakan dan ada sebagian siswa yang menunggu untuk di suruh dan diawasi” (wawancara dengan Ibu Athun Fatonah Kurniasari, S.Pd.I, selaku guru PAI tanggal 8 November 2017).

Dari permasalahan di atas, pertanyaan yang muncul kemudian yaitu : apakah terdapat perbedaan sikap belajar siswa yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan siswa sebelumnya ? Ataukah permasalahan tersebut hanya merupakan sebuah anggapan seseorang dalam menentukan atau

mengartikan sikap belajar siswa dalam pendidikan formal? Dapat diketahui bersama, bahwa siswa alumni dari sekolah swasta Islam (MTs) memiliki bekal keIslaman yang mendalam secara teoritis, sedangkan sekolah umum (SMP) pendidikan agama dijadikan menjadi satu pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam kurang lebih dalam satu Minggu dua jam pelajaran.

Adanya perbedaan pengalaman belajar, dan munculnya permasalahan sikap belajar yang telah disebutkan di atas, hal ini penting untuk diteliti karena jika permasalahan tersebut tidak segera di atasi, akan mengakibatkan ketidaknyamanan bagi siswa lain dalam belajar di kelas dan akan mempengaruhi kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai sikap belajar siswa khususnya dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan mengambil judul “Studi Komparasi Sikap Belajar antara alumni MTs dengan alumni SMP di Kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari”. Walaupun penelitian ini bersifat kasuistik karena penelitian hanya dilakukan di sekolah tertentu dan berskala lokal, namun dari hasil penelitian ini hal-hal yang bersifat fundamental diharapkan dapat dijadikan masukan dalam membenahi sistem pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan menyusun pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Seberapa tinggi sikap belajar siswa alumni dari MTs di kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari ?
2. Seberapa tinggi sikap belajar siswa alumni dari SMP di kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari ?
3. Apakah ada perbedaan sikap belajar antara siswa alumni dari MTs dengan siswa alumni dari SMP di kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi sikap belajar siswa alumni dari MTs dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi sikap belajar siswa alumni dari SMP dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari.
3. Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan mengenai sikap belajar antara siswa alumni dari MTs dengan siswa alumni dari SMP

dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan serta pengembangan ilmu pengetahuan mengenai studi komparasi.
 - b. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu mengenai tingkatan sikap belajar siswa di sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Sebagai masukan dalam mendorong sikap belajar siswa khususnya sikap belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Memberikan informasi bagi guru ada tidaknya hubungan atau pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap sikap belajar siswa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
 - 3) Memberikan pertimbangan bagi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mempunyai sikap yang positif agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai pembahasan penelitian secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, akan disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I yang merupakan pendahuluan diawali dengan memaparkan latar belakang masalah yang menguraikan kajian pokok penelitian. Kemudian berdasarkan latar belakang tersebut, dilanjutkan dengan merumuskan masalah yang akan diteliti, dan juga dicantumkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II yang merupakan bab tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada bagian ini memuat uraian mengenai tinjauan pustaka yang merupakan uraian deskriptik hasil penelitian terdahulu yang disusun secara sistematis yang memuat hasil-hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu. Sedangkan di kerangka teori memuat uraian mengenai konsep-konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai sikap belajar siswa kaitannya dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

BAB III yang merupakan bab metode penelitian. Pada bagian ini peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan, yang meliputi pendekatan, variabel penelitian, populasi, sampel, lokasi, subyek , teknik pengumpulan data, validitas-realibilitas dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV yang merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini akan dicantumkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V yang merupakan bab penutup. Pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan secara ringkas dari hasil analisis data dan interpretasi data yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya. Selanjutnya, akan dipaparkan saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian.

Adapun pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.